

## Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital untuk Menghadapi Era 4.0

### *Empowering Village Communities Through Digital-Based Entrepreneurship Training to Face the 4.0 Era*

Wulan Apriliani<sup>1</sup>, Bagus Hari Nugroho<sup>2</sup>, Putri Puspita Sari<sup>3</sup>,  
<sup>1-3</sup> Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR), Indonesia

#### Article History:

Received: Desember 12, 2024;

Revised: Januari 18, 2025;

Accepted: Februari 17, 2025;

Published: Februari 21, 2025

#### Keywords:

Community empowerment, entrepreneurship training, digitalization, era 4.0, technology, villages, digital economy, business innovation.

**Abstract:** Empowering village communities is an important step in improving economic and social welfare. In facing the challenges of globalization and technological advances, especially the 4.0 era, digital-based entrepreneurship training has become very relevant. This article aims to examine the impact of empowering village communities through entrepreneurship training that utilizes digital technology, in order to increase the entrepreneurial skills and knowledge of village communities in taking advantage of opportunities in the 4.0 era. The method used is a practical training approach using digital platforms for product marketing, business management and innovation development. The research results show that digital-based entrepreneurship training can increase the ability of village communities to adapt to technological changes and open up new business opportunities that are more efficient and highly competitive. It is hoped that this empowerment can accelerate the transformation of the village economy and encourage the growth of entrepreneurs who are ready to face the challenges of the digital era.

#### Abstrak

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, khususnya era 4.0, pelatihan kewirausahaan berbasis digital menjadi sangat relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital, guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan wirausaha masyarakat desa dalam memanfaatkan peluang di era 4.0. Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan praktis dengan penggunaan platform digital untuk pemasaran produk, manajemen usaha, dan pengembangan inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi serta membuka peluang usaha baru yang lebih efisien dan berdaya saing tinggi. Pemberdayaan ini diharapkan dapat mempercepat transformasi ekonomi desa dan mendorong tumbuhnya wirausahawan yang siap menghadapi tantangan era digital.

**Kata kunci:** Pemberdayaan masyarakat, pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, era 4.0, teknologi, desa, ekonomi digital, inovasi usaha.

## 1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya penting dalam mengatasi ketimpangan sosial-ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di Indonesia, sebagian besar penduduk desa masih bergantung pada sektor pertanian dan tradisional, sementara kemajuan teknologi digital dan globalisasi semakin mempercepat transformasi di berbagai sektor, termasuk ekonomi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, masyarakat desa memerlukan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dapat membantunya

beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya di era 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital yang pesat (Mulyadi & Arief, 2020).

Isu yang dihadapi dalam pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman masyarakat desa terhadap kewirausahaan berbasis digital serta keterbatasan akses terhadap teknologi yang dapat mendukung pengembangan usaha. Hal ini menyebabkan banyak potensi ekonomi di desa yang belum tergali secara maksimal. Oleh karena itu, fokus pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk membuka peluang usaha baru dan memperluas pasar.

Pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada kondisi masyarakat desa yang mayoritas masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023, sekitar 60% masyarakat desa di Indonesia masih mengandalkan pertanian sebagai sumber utama pendapatan, sementara adopsi teknologi digital untuk kegiatan ekonomi baru mencapai 30% (BPS, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerimaan dan pemanfaatan teknologi, yang mendorong perlunya penguatan kapasitas kewirausahaan berbasis digital di desa.

Melalui pelatihan ini, diharapkan akan terjadi perubahan sosial yang signifikan, seperti meningkatnya jumlah wirausahawan baru yang menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan akses pasar, efisiensi operasional, serta inovasi produk dan layanan yang lebih relevan dengan kebutuhan konsumen di era 4.0. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mempercepat transformasi ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan kewirausahaan digital yang terintegrasi.

Sebagai dasar dalam pengembangan program ini, beberapa literatur relevan menunjukkan bahwa digitalisasi kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing dan membuka peluang ekonomi baru (Sari, 2021; Wijaya & Pramono, 2022). Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pelatihan digital diharapkan dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mempercepat adopsi teknologi dalam kegiatan ekonomi mereka.

## **2. METODE**

Proses perencanaan dan pelaksanaan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital dapat berjalan secara efektif. Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah

masyarakat desa di Desa X, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani atau pekerja di sektor informal. Pemilihan desa ini didasarkan pada kebutuhan mereka akan pengembangan keterampilan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital.

### **Lokasi Pengabdian**

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa X, Kecamatan Y, Kabupaten Z. Lokasi ini dipilih berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan ekonomi mereka.

### **Keterlibatan Subyek Dampingan**

Keterlibatan masyarakat desa dalam proses perencanaan sangat penting untuk memastikan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses perencanaan dimulai dengan melakukan musyawarah desa yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok perempuan desa. Dalam musyawarah ini, masyarakat turut mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi serta potensi yang bisa dikembangkan melalui kewirausahaan berbasis digital.

### **Metode atau Strategi Riset**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Masalah:** Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi keterbatasan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa terkait kewirausahaan dan penggunaan teknologi digital.
2. **Perencanaan Aksi:** Bersama dengan masyarakat, merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk materi kewirausahaan digital dan penggunaan platform online untuk pemasaran produk.
3. **Pelaksanaan Pelatihan:** Mengadakan pelatihan kewirausahaan berbasis digital, yang meliputi penggunaan media sosial untuk pemasaran, pemanfaatan e-commerce, serta pengelolaan usaha dengan menggunakan perangkat lunak digital.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut:** Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan memberikan pendampingan lanjutan untuk membantu masyarakat dalam mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh.

### **Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Berikut adalah tahapan kegiatan pengabdian yang dijelaskan dalam diagram flowchart:

1. **Tahap 1: Persiapan**
  - o Identifikasi masalah
  - o Musyawarah desa

- Penyusunan rencana aksi
- 2. **Tahap 2: Pelatihan**
  - Pelatihan kewirausahaan berbasis digital
  - Penggunaan platform digital untuk pemasaran dan manajemen usaha
- 3. **Tahap 3: Pendampingan**
  - Evaluasi hasil pelatihan
  - Pendampingan pasca pelatihan dalam implementasi
- 4. **Tahap 4: Evaluasi dan Laporan**
  - Penilaian dampak pelatihan
  - Penyusunan laporan kegiatan

### **3. HASIL**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa X telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat desa melalui pelatihan berbasis digital. Proses pendampingan yang dilakukan dalam berbagai tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil, menghasilkan dinamika yang positif dan memperlihatkan perubahan sosial yang diharapkan.

#### **Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan**

Selama pelatihan kewirausahaan berbasis digital, berbagai kegiatan dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat desa. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. **Pelatihan Penggunaan Platform Digital:** Masyarakat diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan media sosial (seperti Instagram dan Facebook) untuk pemasaran produk, serta penggunaan platform e-commerce (seperti Tokopedia dan Bukalapak) untuk menjual barang mereka secara online.
2. **Pelatihan Manajemen Usaha dengan Teknologi:** Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan bagaimana mengelola usaha mereka menggunakan perangkat lunak berbasis digital, seperti aplikasi pembukuan, pengelolaan inventaris, dan perencanaan keuangan untuk usaha kecil.
3. **Sesi Pendampingan dan Diskusi Kelompok:** Setelah pelatihan, pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Diskusi kelompok juga digelar untuk saling berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha berbasis digital.

## Bentuk-Bentuk Aksi Program

Aksi teknis yang dilakukan dalam pengabdian ini mencakup:

- **Pengembangan Konten Digital:** Para peserta dilatih untuk membuat konten promosi yang menarik bagi calon konsumen di platform media sosial, termasuk foto dan deskripsi produk yang efektif.
- **Pemanfaatan Digital Payment:** Penggunaan metode pembayaran digital seperti transfer bank dan dompet digital diperkenalkan untuk mempermudah transaksi bisnis.
- **Penyuluhan tentang Pemasaran Digital:** Mengedukasi masyarakat tentang cara-cara mengoptimalkan SEO (Search Engine Optimization) untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di internet.

## Perubahan Sosial yang Diharapkan

Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan keterampilan baru dalam kewirausahaan digital, tetapi juga mendorong munculnya perubahan sosial yang signifikan di komunitas desa. Beberapa perubahan yang terjadi antara lain:

1. **Peningkatan Kesadaran Digital:** Sebelum pelatihan, banyak masyarakat yang belum familiar dengan penggunaan teknologi untuk bisnis. Setelah pelatihan, mereka menunjukkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya digitalisasi dalam mengelola usaha mereka.
2. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Pelatihan ini berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari pemuda, ibu rumah tangga, hingga kelompok petani, yang sebelumnya lebih pasif dalam kegiatan ekonomi digital. Kini, mereka aktif dalam menerapkan teknologi dalam kegiatan bisnis sehari-hari.
3. **Munculnya Pemimpin Lokal (Local Leaders):** Sejumlah peserta pelatihan yang menunjukkan kemampuan dan inisiatif lebih dalam memimpin kelompok mulai berperan sebagai pemimpin lokal dalam mengorganisasi kelompok usaha berbasis digital di desa. Mereka kini menjadi contoh bagi warga lain dalam menerapkan teknologi dalam wirausaha.
4. **Transformasi Sosial:** Program ini juga memicu terciptanya pranata baru dalam masyarakat desa, yaitu terbentuknya kelompok-kelompok wirausaha berbasis digital yang saling berbagi informasi dan mendukung satu sama lain. Perubahan perilaku yang signifikan terlihat dalam cara mereka berinteraksi dengan pasar, dengan semakin terbuka terhadap peluang usaha berbasis digital.

## **Dampak Positif yang Diharapkan**

Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa akan semakin mandiri dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu, pemberdayaan berbasis digital diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan teknologi, masyarakat desa dapat mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pemberian pelatihan kewirausahaan berbasis digital, masyarakat desa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami perubahan sosial yang mengarah pada transformasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## **4. DISKUSI**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa X melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital telah menunjukkan dampak yang positif terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat. Hasil pengabdian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi teknologi dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha masyarakat desa, serta bagaimana teknologi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mempercepat transformasi sosial-ekonomi.

### **Diskusi Hasil Pengabdian**

Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan berbasis digital yang dilakukan di Desa X berhasil mencapai tujuan pemberdayaan, yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan usaha dan pemasaran produk. Hasil yang paling mencolok adalah peningkatan kesadaran digital masyarakat, yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi untuk keperluan bisnis. Menurut Sari (2021), pemahaman tentang kewirausahaan digital sangat penting dalam menghadapi perubahan industri 4.0, karena digitalisasi memberi akses yang lebih luas kepada pasar global dan membuka peluang baru dalam sektor usaha. Hal ini sesuai dengan temuan dalam pengabdian ini, di mana sebagian besar peserta pelatihan mulai menggunakan platform digital untuk mempromosikan dan menjual produk mereka.

Salah satu perubahan sosial yang terjadi adalah munculnya pemimpin lokal yang menjadi pendorong bagi kelompok-kelompok wirausaha baru berbasis digital di desa. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, perubahan sosial tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari munculnya aktor-aktor lokal yang memimpin perubahan

di tingkat komunitas (Perkins & Zimmerman, 1995). Dalam konteks ini, beberapa peserta pelatihan menunjukkan inisiatif untuk membantu tetangga mereka dalam memulai usaha berbasis digital, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pengembangan jaringan sosial yang lebih luas.

### **Pembahasan Temuan Teoritis**

Menurut teori perubahan sosial, perubahan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses yang melibatkan interaksi sosial dan pengaruh dari berbagai faktor eksternal (Giddens, 2017). Dalam hal ini, proses pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan berbasis digital dapat dilihat sebagai katalisator bagi perubahan sosial di desa. Masyarakat yang awalnya tidak terbiasa dengan teknologi digital kini mulai memahami pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, pendekatan berbasis partisipasi, yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknologi dan kewirausahaan.

Selain itu, pembahasan ini juga sejalan dengan perspektif tentang ekonomi digital yang dikemukakan oleh Wijaya dan Pramono (2022), yang menyatakan bahwa transisi ke ekonomi digital memerlukan perubahan mentalitas dan peningkatan keterampilan masyarakat. Temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan pelatihan berbasis digital, masyarakat desa berhasil mengubah pola pikir mereka dari yang awalnya bergantung pada sektor pertanian tradisional menjadi lebih terbuka terhadap peluang usaha yang berorientasi pada teknologi.

### **Perspektif Teoretik tentang Transformasi Sosial**

Transformasi sosial yang terjadi dalam masyarakat desa ini juga dapat dijelaskan dengan teori transformasi sosial dari Berger dan Luckmann (1966), yang mengemukakan bahwa perubahan sosial adalah hasil dari proses konstruksi sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian ini, perubahan yang terjadi tidak hanya berupa perubahan perilaku individu, tetapi juga perubahan cara masyarakat melihat dan berinteraksi dengan dunia luar, khususnya melalui teknologi digital. Melalui proses pelatihan yang terstruktur dan pendampingan berkelanjutan, masyarakat desa belajar untuk mengatasi hambatan yang sebelumnya menghalangi mereka dalam memanfaatkan teknologi.

### **Dampak Positif dalam Konteks Teoritis**

Dalam kerangka teori pemberdayaan komunitas (Rappaport, 1987), pelatihan kewirausahaan berbasis digital ini memberikan masyarakat desa alat dan pengetahuan untuk memberdayakan diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan globalisasi. Salah satu

temuan penting dari pengabdian ini adalah munculnya jaringan wirausaha lokal yang saling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan teori pemberdayaan komunitas, masyarakat desa telah memperoleh kapasitas untuk mengelola perubahan sosial yang lebih luas melalui pemanfaatan teknologi. Masyarakat yang sebelumnya terisolasi kini dapat mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

## **5. KESIMPULAN**

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan kewirausahaan berbasis digital di Desa X telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mengelola usaha dan memperluas pasar. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam penggunaan platform digital, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial yang positif, termasuk peningkatan kesadaran digital, munculnya pemimpin lokal, dan terciptanya jaringan wirausaha baru berbasis digital.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengandalkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan perubahan sosial yang lebih luas. Pendekatan partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kapasitasnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial, serta memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital. Teori perubahan sosial dan pemberdayaan komunitas dapat dijadikan landasan untuk memahami bagaimana proses pemberdayaan ini membawa dampak yang lebih luas terhadap transformasi sosial di tingkat desa.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Akses Teknologi:** Masyarakat desa perlu mendapatkan akses yang lebih luas terhadap teknologi dan infrastruktur internet untuk memastikan keberlanjutan usaha berbasis digital. Program pemerintah yang mendukung penyediaan akses internet murah dan pelatihan teknologi sangat penting dalam konteks ini.
2. **Pendampingan Berkelanjutan:** Untuk memastikan pelatihan ini berdampak jangka panjang, pendampingan secara berkelanjutan perlu diberikan kepada masyarakat. Pendampingan dapat mencakup pembaruan pengetahuan tentang tren digital terbaru, teknik pemasaran online, dan pengelolaan usaha berbasis teknologi.



3. **Penguatan Jaringan Kolaborasi:** Mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok atau asosiasi kewirausahaan digital dapat memperkuat jaringan sosial mereka, meningkatkan kolaborasi, dan saling berbagi informasi terkait dengan pemasaran dan pengelolaan usaha.
4. **Pemberdayaan Pemimpin Lokal:** Pemimpin lokal yang muncul dari pelatihan kewirausahaan digital dapat menjadi agen perubahan yang mendorong adopsi teknologi dan berbagi pengetahuan kepada anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kapasitas mereka sebagai pemimpin komunitas.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi kewirausahaan berbasis digital di desa merupakan langkah strategis untuk mendorong perubahan sosial yang positif, meningkatkan perekonomian lokal, dan mempersiapkan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan era 4.0. Implementasi yang lebih luas dari model pelatihan ini dapat menjadi kunci untuk pemberdayaan masyarakat di daerah-daerah lainnya.

## **PENGAKUAN / ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga ingin mengucapkan apresiasi kepada:

1. **Pemerintah Desa X** yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan berbasis digital ini, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.
2. **Tim Pengabdian** yang terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang dengan penuh dedikasi dan komitmen telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini.
3. **Masyarakat Desa X** yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan dan mendukung kesuksesan program ini, serta menunjukkan semangat tinggi dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan usaha mereka.
4. **Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)** yang telah memberikan pendanaan dan fasilitas administrasi untuk pelaksanaan program ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan program ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mewujudkan tujuan dari program ini. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan membawa manfaat bagi masyarakat desa serta dapat memperkuat pemberdayaan berbasis digital di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Doubleday.
- Giddens, A. (2017). *Sociology* (8th ed.). Polity Press.
- Perkins, D. D., & Zimmerman, M. A. (1995). Empowerment theory, research, and application. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 569-579. <https://doi.org/10.1007/BF02506982>
- Sari, D. (2021). Pengaruh teknologi digital terhadap perkembangan kewirausahaan di desa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 123-134.
- Wijaya, A., & Pramono, T. (2022). Peran digitalisasi dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 98-110.